

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK
PADA BUKU FILOSOFI PENDIDIKAN ANAK KARYA
FAHRUDDIN FAIZ**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Irfa'i Fajar Muttaqin

NIM: 21.0401.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK
PADA BUKU FILOSOFI PENDIDIKAN ANAK KARYA
FAHRUDDIN FAIZ**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Irfa'i Fajar Muttaqin

NIM: 21.0401.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlaq mulia serta menegakkan kebenaran dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur melalui pengajaran, pengarahan, pelatihan, perawatan, dan pengawasan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta, Allah Swt. Sesuai dengan firman-Nya bahwa Dia tidak menciptakan manusia kecuali untuk menyembah-Nya (Sidiq, 2011).

Sejak sepuluh tahun terakhir, pendidikan anak telah menjadi komponen penting dalam pembangunan manusia secara keseluruhan. Paradigma pendidikan anak telah berubah. Pendidikan modern memerlukan partisipasi sadar dari masyarakat, sekolah, pemerintah, dan swasta dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan. Informasi. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya untuk memfasilitasi perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Ini memastikan bahwa proses perkembangan anak tidak mengalami hambatan atau hambatan selama masa perkembangannya, yang sangat penting untuk modal untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya (Saepudin Asep, 2010).

Semua orang tua berharap anak-anak mereka menjadi orang yang cerdas, berbudi pekerti luhur, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang anak harus diberikan pendidikan jasmani dan rohani sejak dini. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah tempat pendidikan ini diberikan (Waewa Haryatri, n.d.). Namun, kenyataan bahwa peran orangtua telah mulai tergeser saat ini (Arkam & Mustikasari, 2021) pembelajaran mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan anak usia dini, telah berkurang di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. (Saepudin Asep, 2010) Kondisi pendidikan anak Indonesia saat ini tampaknya jauh dari tujuan pendidikan. Tidak adanya minat baca siswa adalah salah satu bukti nyata kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian PISA tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara (Arkam & Mustikasari, 2021).

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang luas dan berkualitas tinggi bagi masyarakat sebuah negara ditandai dengan kemajuan negara tersebut. Untuk meningkatkan kualitas dirinya, bangsa ini memberikan pendidikan yang baik dan dinikmati secara luas oleh semua orang, termasuk anak usia dini. Jika bangsa itu memiliki kualitas diri yang diperoleh melalui pendidikan (Tilaar, 1999:34), mereka akan dapat hidup dengan tangguh dalam masyarakat dunia yang ditandai dengan kehidupan yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Kemampuan manusia yang tinggi diperlukan untuk menjalani kehidupan yang kompetitif dan penuh tantangan. Mereka yang memiliki kualitas akan mampu memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan dan memenuhi kebutuhan

masa depan. Mereka pulalah yang akan mampu memanfaatkan dan menikmati sepenuhnya berbagai produk kehidupan (Rasyid & Dini, 2007).

Utamanya adalah pendidikan anak, pendidikan anak merupakan fondasi utama bagi masa depan bangsa, karena di tangan merekalah estafet kepemimpinan dan kemajuan peradaban akan dilanjutkan. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan komprehensif tentang pendidikan anak. Dalam konteks kekinian, di mana nilai-nilai moral semakin terkikis, maka sangat penting untuk menggali kembali pemikiran para ulama yang relevan, salah satunya adalah Fahrudin Faiz.

Sampai saat ini pendidikan Islam masih dianggap sebagai cara terbaik untuk membentuk karakter siswa di masa depan dan mengajarkan cara untuk menyelamatkan kemajuan bangsa. Saat ini, sikap terpuji dan berkarakter bukanlah sikap yang dijamin melalui pendidikan. Tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) (Marjuni, 2020).

Beberapa tokoh berasumsi terkait pendidikan anak, Suyadi dan Ulfah (2013, 69–71) menyatakan bahwa ketika Jean-Jacques Rousseau dan John Locke berani menantang kepercayaan agama yang menyatakan bahwa bayi dilahirkan dalam keadaan yang berdosa, itulah awal dari konsep dasar filsafat

PAUD. Konsep rasionalis ini mengubah cara masyarakat melihat anak dan membangun masa depan yang lebih baik. Namun ada juga yang berpendapat bahwa perilaku yang berprestasi tinggi pada anak usia dini sangat berkorelasi dengan pencapaian pada masa mendatang, menurut Sontag dan Kagan dalam Hurlock (1995). Apabila seseorang sering mengalami kegagalan sebagai akibat dari ejekan teman, hukuman, dan pengalaman yang tidak menyenangkan saat masih kecil, hal itu dapat menyebabkan konsep diri yang negatif dan rasa rendah diri yang kuat di masa mendatang. White membuat pernyataan yang sama (Rahmat, 2018).

Pendidik dalam hal ini sangat penting karena membantu siswanya berkembang. Tidak hanya itu, namun juga menjadi penuntun dalam sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu pula, konsep pendidikan Islam kepada anak bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa hingga kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu, peran pendidik dalam hal ini sangat penting karena mereka membantu perkembangan peserta didiknya. Selain itu, mereka juga membantu mereka mengembangkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sama.

Para ahli pendidikan anak harus mencari dan menemukan jawaban yang tepat tentang anak karena mereka menyadari peran penting anak (Rahmat, 2018). Tak sedikit para ilmuwan dan intelektual yang membahas serta menghubungkan mengenai pendidikan dengan filsafat, seperti halnya Fahrudin Faiz.

Hubungan antara filsafat dan pendidikan sangat erat karena pendidikan pada dasarnya adalah proses mentransfer nilai-nilai filsafat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kehidupan seseorang. Filsafat pendidikan sangat penting untuk pendidikan, karena itu adalah bidang ilmu yang menyelidiki dan mencoba menyelesaikan masalah yang muncul dalam bidang pendidikan. Secara filosofis, pendidikan adalah hasil peradaban bangsa yang berkembang berdasarkan filosofi dan pandangan hidupnya sehingga menjadi kenyataan yang melembaga di masyarakat (HW, 2013: 127). Oleh karena itu, filsafat pendidikan muncul sebagai dasar untuk berpikir, berperasaan, dan bertindak, yang menentukan sikap hidupnya (Afiyah, 2020).

Intelktual muslim Fahrudin Faiz sangat peduli dengan pendidikan. Menurut Fahrudin Faiz, kajian yang mendalam tentang filsafat pendidikan anak dalam Islam masih jarang. Namun, pemikirannya tentang filsafat pendidikan anak menawarkan perspektif yang unik dan relevan dengan masalah pendidikan saat ini. Dalam bukunya yang berjudul filosofi pendidikan anak, beliau mengkonservasi konsep-konsep yang ditawarkan oleh empat tokoh yaitu Maria Montessori, Rabindranath Tagore, Abdullah Nasih 'Ulwan, dan Ki Hadjar Dewantara. Model pendidikan anak yang ditawarkan empat tokoh tersebut secara umum diawali dengan asumsi bahwa setiap anak unik dan menghadapi tantangan serta kebutuhan sendiri. Namun setiap tokoh masing-masing memiliki konsep yang khas tentang pendidikan anak, secara umum mengusung model pendidikan anak yang humanistik, dalam arti berfokus pada perkembangan dan pengembangan diri anak, sesuai watak, minat dan bakatnya. Selain itu,

keempatnya menawarkan konsep pendidikan yang membantu membentuk karakter anak dan mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empatik (Fahrudin Faiz, 2023).

Dari uraian beberapa konsep yang telah digagas keempat tokoh tersebut sampai buah pikir intelektual Fahrudin Faiz tentu menjadikan penulis sadar akan pentingnya pendidikan kepada anak. Dalam hal ini pula muncul pertanyaan bagi penulis tentang apa saja nilai-nilai pendidikan islam bagi anak dan bagaimana konsep filosofi pendidikan anak yang di tuangkan oleh Fahrudin Faiz dalam bukunya. Dimana nilai-nilai dalam konsep tersebut juga bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka diperlukan pembahasan kritis yang mampu mengoneksikan nilai-nilai dan konsep tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Buku Filosofi Pendidikan Anak Karya Fahrudin Faiz”

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan islam yang dituangkan oleh Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. dalam bukunya yang berjudul "Filosofi Pendidikan Anak". Artinya, penelitian ini memiliki beberapa poin penting:

1. Fokus pada Nilai-nilai Pendidikan Islam:

Penelitian ini tidak hanya melihat praktik pendidikan anak, tetapi lebih mendalam pada pemikiran dasar atau filosofi yang melandasi praktik tersebut. Ini berarti penelitian akan menggali nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi-asumsi yang mendasari pandangan buku Fahrudin Faiz tentang pendidikan anak.

2. Sumber Utama: Buku "Filosofi Pendidikan Anak":

Buku ini menjadi sumber utama data penelitian. Artinya, analisis akan dilakukan terhadap isi buku tersebut, dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan konsep-konsep yang relevan.

3. Pendidikan Anak:

Fokus penelitian adalah pada pendidikan anak, yang berarti penelitian akan mengkaji bagaimana buku Fahrudin Faiz memandang peran dan tujuan pendidikan dalam perkembangan anak.

Buku *Filosofi Pendidikan Anak* karya Fahrudin Faiz memiliki beberapa keistimewaan yang menjadikannya pilihan menarik dan relevan untuk penelitian skripsi kami, dengan fokus pada "nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak". Beberapa keistimewaan tersebut ialah:

1. Pendekatan Filosofis yang Mendalam

Fahrudin Faiz dikenal dengan kemampuannya mengelaborasi pemikiran filosofis secara mendalam namun tetap mudah dicerna. Dalam buku ini, Beliau tidak hanya menyajikan teori pendidikan, melainkan juga menggali akar filosofis dari setiap konsep. Ini memungkinkan kami untuk tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam, tetapi juga memahami landasan pemikiran di baliknya, memberikan kedalaman analisis pada penelitian kami.

2. Integrasi Pemikiran Islam dan Barat

Dalam buku *Filosofi Pendidikan Anak*, Fahrudin Faiz mengambil inspirasi dari berbagai tradisi pemikiran, baik Islam maupun Barat, untuk

memperkaya analisisnya. Dalam konteks pendidikan anak, ini bisa berarti Beliau mengintegrasikan hikmah klasik Islam dengan temuan-temuan psikologi atau pedagogi modern. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat berdialog dan bahkan memperkaya perspektif pendidikan yang lebih luas.

3. Fokus pada Pembentukan Karakter dan Akhlak

Mengingat latar belakang Fahrudin Faiz sebagai seorang akademisi yang mendalami filsafat Islam, buku ini menekankan pada pentingnya pembentukan karakter dan akhlak anak sebagai inti dari pendidikan. Ini selaras dengan tujuan penelitian kami yang ingin menggali nilai-nilai pendidikan Islam, di mana akhlak mulia dan karakter Islami sering menjadi tujuan utamanya.

4. Gaya Bahasa yang Mudah Dipahami dan Menarik

Salah satu daya tarik karya-karya Fahrudin Faiz adalah gaya bahasanya yang lugas, reflektif, dan seringkali menggunakan analogi atau contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat memudahkan penelitian kami dalam memahami esensi pemikirannya dan mentransformasikannya ke dalam kerangka analisis skripsi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep filosofi pendidikan anak dalam buku karya Fahrudin Faiz, yang diperoleh dari analisis mendalam terhadap bukunya. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi berharga bagi dunia

pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan pemikiran tentang pendidikan anak yang berbasis pada nilai-nilai filosofis.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini berfokus pada Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Anak dalam buku *Filosofi Pendidikan Anak* karya Fahrudin Faiz.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam bagi anak dalam buku *filosofi pendidikan anak* karya Fahrudin Faiz?
2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diungkapkan dalam buku "*Filosofi Pendidikan Anak*" dalam praktik pendidikan anak sehari-hari?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak yang terkandung dalam buku "*Filosofi Pendidikan Anak*" karya Fahrudin Faiz.
2. Menganalisis dan menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diungkapkan dalam buku "*Filosofi Pendidikan Anak*" ke dalam praktik pendidikan anak sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.", namun menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" mengacu pada kata "didik" dan imbuhan "pe" dan akhiran "an." Oleh karena itu, artinya adalah metode, cara atau tindakan membimbing. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku dan etika seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dengan tujuan mematangkan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan (Pristiwanti Desi, 2023).

b. Pengertian Pendidikan Anak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, "anak" secara etimologis berarti orang yang masih kecil atau belum dewasa (Santriati, 2020). Sedangkan seorang pakar anak usia dini dari Australia, Prof

Marjory Ebbock (1999), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup pelayanan kepada anak-anak mulai lahir hingga delapan tahun (Nurhayati, 2020).

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 17 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa perlindungan anak dalam bidang pendidikan disebutkan. Pemerintah harus memastikan bahwa semua anak menerima pendidikan dasar selama minimal 9 (sembilan) tahun. Pendidikan dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap dan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik untuk mencapai potensi terbaik mereka; menghormati hak asasi manusia dan kebebasan asasi; menghormati orang tua; identitas budaya, bahasa, dan nilai-nilainya sendiri; nilai-nilai bangsa dan negara di mana anak berasal; dan peradaban global (Santriati, 2020).

Menurut Fahrudin Faiz, pendidikan yang tepat dan sesuai bagi anak sebenarnya adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan manusia dan kemanusiaan. Pendidikan yang baik adalah prasyarat untuk meningkatkan kualitas manusia dan kemanusiaan di masa depan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dan lingkungan pendidikan yang baik akan lebih mampu mengoptimalkan potensi mereka dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk membangun peradaban yang lebih baik (Fahrudin Faiz, 2023). Dengan mempertimbangkan hal-hal yang disebutkan di atas, penulis menghasilkan pemahaman tentang frasa tersebut di era modern ini. Untuk mencapai tujuan pendidikan anak yang

diinginkan, pendidikan anak harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai tanggung jawab orang tua.

c. Dasar Pendidikan Anak

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam amandemen UUD 1945, pasal 28B ayat 2, yang menyatakan bahwa negara harus menjamin kelangsungan hidup pengembangan anak dan melindungi mereka dari eksploitasi terhadap kekerasan. Pada tanggal 25 Agustus 1990, melalui Kepres No. 36 Tahun 1990, pemerintah juga telah menandatangani konvensi hak anak, yang merupakan salah satu bagian dari konvensi tersebut (Nurhayati, 2020).

Pendidikan anak usia dini (Suryana, 2015) adalah titik awal perkembangan yang membawa kita ke fase berikutnya dari perkembangan. Pembentukan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional, dan kemandirian adalah semua komponen perkembangan anak usia dini (Shofia & Dadan, 2021). Sedangkan sekolah hanya memberikan bantuan, tetapi pendidikan anak dimulai dengan pendidikan orang tua di rumah, karena orang tua bertanggung jawab atas masa depan anak-anak mereka (Yuhani`ah, 2022).

Banyak perbedaan pendapat yang terlihat dalam dasar pendidikan anak, namun terlihat ada persamaan dalam menghasilkan harapan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki iman dan taqwa, etika, dan rasa tanggung jawab yang mulia (Yuhani`ah, 2022). Seperti yang dikatakan oleh Rabindranath Tagore, "Setiap bayi yang lahir ke dunia

adalah tanda bahwa Tuhan belum putus asa kepada manusia” (Fahrudin Faiz, 2023).

d. Tujuan Pendidikan Anak

Tujuan pendidikan di Indonesia dijelaskan dalam Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Arkam & Mustikasari, 2021), bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” 2003).

Menurut Suhelayanti (2020), pendidikan adalah pengembangan diri manusia yang mencakup peningkatan kecerdasan, kualitas religius, dan keterampilan sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Shofia & Dadan, 2021). Sedangkan menurut Maria Montessori *“The child is both a hope and a promise of mankind”*, anak-anak adalah harapan dan janji manusia untuk masa depan (Fahrudin Faiz, 2023).

Dari data di atas, banyak tujuan pendidikan akan disesuaikan dengan perspektif, kebutuhan, dan waktu individu. Penulis memahami bahwa peran orang tua peserta didik sangat penting untuk pendidikan anak jika mereka ingin anak mereka bahagia dan selamat. Di sisi lain, tujuan

sebenarnya dari pendidikan anak adalah agar mereka berpendidikan, yang ditunjukkan oleh kecerdasan dan akhlak mereka, yang terdiri dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

e. Sistem Pendidikan Anak

Sistem biasanya didefinisikan sebagai kumpulan objek, unsur, atau bagian yang berbeda yang saling berhubungan, bekerja sama, dan berdampak satu sama lain dalam lingkungan yang kompleks. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "sistem" dapat didefinisikan sebagai: 1. Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas; 2. Susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya; dan 3. Metode (Zakky, 2020). Anak-anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, jadi setiap anak berhak atas hidup, tumbuh, dan berkembang dengan baik, berpartisipasi, dan dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi, serta hak sipil dan kebebasan (Santriati, 2020).

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu kesatuan atau kesatuan yang terdiri dari komponen yang berhubungan satu sama lain secara fungsional dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu. (1) tujuan pendidikan, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) isi pembelajaran (kurikulum), (5) fasilitas pendidikan, dan (6) interaksi edukatif adalah komponen pendidikan. Komponen pendidikan ini akan sangat penting ketika mereka berhubungan satu sama lain dan saling bergantung. Tilaar (2002) (Suryana, 2013).

Jadi, sistem pendidikan anak adalah kumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini didasarkan pada upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka.

f. Implementasi Pendidikan Anak

Berbagai pendekatan yang efisien selalu diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan menggembirakan. Selain itu, prinsip-prinsip pendidikan yang penting untuk mempersiapkan dan membantu perkembangan mental, moral, spiritual, dan sosial.

Pembelajaran pada hakikatnya memiliki tujuan memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku anak bertambah baik dari sisi kuantitas maupun kualitas (Ishak et al., 2021). Karena usia dini adalah fase keemasan dalam perkembangan anak, penanaman karakter yang kuat harus dimulai sejak usia dini (Umar et al., 2021).

Kurikulum adalah komponen penting dari pendidikan. (Abong, 2015) Kurikulum sebenarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh filosofi atau pandangan hidup suatu negara. Oleh karena itu, kurikulum harus mengikuti filosofi atau pandangan hidup negara tersebut. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan suatu negara sangat terkait dengan falsafah negara tersebut (Mubarok et al., 2021).

Tidak seperti Fahrudin Faiz, bahan pengajaran dan kurikulum lebih teduh dan didasarkan pada sifat bawaan anak. Mengingat anak juga dapat pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan, terutama keluarga. Penulis memahami pentingnya materi dasar sebelum ilmu-ilmu dipelajari, dan semua materi itu diberikan oleh orang tua anak dari usia dini mereka. Oleh karena itu, sebagai pendidik, Anda harus memiliki sistem atau pendekatan untuk mengajar anak-anak.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak-anak berkembang melalui aktualisasi potensi diri mereka berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup (life-skills) (Nata, 2003). Semakin banyak orang memahami dasar-dasar ilmu pendidikan Islam, semakin besar kemungkinan mereka akan mempelajari lebih banyak tentang pendidikan Islam, yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanannya terhadap Allah SWT (Hidayah, 2023).

Menurut Zakiah Daradjat, karena pendidikan Islam adalah pendidikan tentang keimanan dan amal, pelajaran Islam juga berisi tentang tingkah laku kepribadian dari masyarakat untuk kesejahteraan hidup individu dan hidup bersama (Destrianjasari et al., 2022). Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam mencakup pendidikan

dalam Islam, pendidikan dalam agama Islam, dan pendidikan untuk orang Islam (Uci Sanusi, 2018).

Jika melihat sisi pentingnya, pendidikan Islam sangat penting bagi kehidupan manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan adalah sistem yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru, merubah peradaban, sosial masyarakat, dan elemen manusia menuju kemajuan (Nabila, 2021). Karena itu, pasal 1 ayat 2 dari Undang-undang Sisdiknas 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam modern harus seperti berikut: *"Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman"* ("Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," 2003).

b. Dasar Pendidikan Islam

Tauhid adalah ajaran yang sangat penting dalam struktur ajaran Islam dan mendasari semua aspek kehidupan penganutnya, termasuk pendidikan, para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah tauhid. Pendidikan Islam berasal dari enam hal: al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam; as-Sunnah, yang merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya; kesepakatan para ulama (ijma); kemaslahatan umat

(mashalih al-mursalah); tradisi atau kebiasaan masyarakat (urf); dan ijtihad, yang merupakan temuan para ahli dalam Islam (Sudarto, 2020).

Dalam istilah "dasar pendidikan Islam", yang dimaksudkan adalah pemahaman mendalam tentang struktur kehidupan Islam yang sesuai dengan kedua sumber utamanya (Quran dan Sunnah). Struktur ini berfungsi sebagai dasar bagi tujuan dan implementasi pendidikan Islam (Hidayah, 2023).

c. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah umum untuk pendidikan Islam adalah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Kata-kata ini berasal dari kata "rabba", "yurabbi", dan "tarbiyah", yang berarti memelihara, membesarkan, dan mendidik. (Diantoro et al., 2021) Prinsip-prinsip pendidikan yang berasal dari al-Quran dan al-Hadis tidak berpengaruh terhadap tujuan pendidikan Islam (Nabila, 2021).

Sehubungan dengan itu, tujuan pendidikan, seperti dikutip Achmadi, adalah masalah utama dalam pendidikan dan bahkan dasar dari seluruh diskusi pedagogik, bahkan filosofis, menurut Sikun Pribadi. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah hal penting yang harus ditetapkan dengan baik sebelum setiap aktivitas dimulai. Untuk membangun kepribadian manusia, pendidikan Islam memerlukan banyak proses dan hasil yang belum pasti (Firmansyah, 2022). Sehingga mengisyaratkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan islam tidak hanya mencakup pemahaman tetapi juga perilaku, sehingga sangat penting bagi masyarakat

Indonesia dan tentunya mampu mewujudkan tujuan Indonesia yang berupa mencerdaskan kehidupan bangsa.

d. Sistem Pendidikan Islam

Berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang didasarkan pada al-Quran dan al-Sunnah, sistem pendidikan Islam terdiri dari kumpulan komponen atau unsur-unsur yang disusun secara sistematis dan berhubungan yang bertujuan untuk mengubah manusia menjadi individu yang beragama Islam.

Unsur-unsur pendidikan islam saling terkait dan terhubung baik secara fungsional (sistem ibadah, pembinaan rohani dan intelektual), situasional (pendidik, siswa, tujuan pendidikan, alat, dan struktur sosio kultur), maupun non-situsional (lembaga, kurikulum, administrasi, dan pembiayaan). Oleh karena itu, satu komponen dan komponen lainnya membentuk satu perangkat, yang biasanya membentuk satu unit fungsional. Sistem pendidikan Islam akhirnya dibangun untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Sistem pendidikan Islam terdiri dari sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan yang disusun secara teratur dan berhubungan untuk membangun individu muslim yang berkepribadian. Sistem ini didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang berasal dari al-Qur'an dan al-Sunnah (Bakar, 2020).

e. Implementasi Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, peran pendidik sangat penting untuk proses pendidikan. karena dia memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, agama Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang memiliki pengetahuan dan melakukan pekerjaan sebagai guru.

Hampir semua lembaga pendidikan, termasuk tenaga pendidik, mengakui bahwa inovasi pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan penting. Para ahli pendidikan juga mengakui bahwa inovasi adalah komponen penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Namun, masih banyak penelitian yang perlu dilakukan tentang cara inovasi pendidikan diterapkan (Santika et al., 2023). Sebelum mempelajari apa itu pendidikan, tokoh pendidikan Islam sering menggunakan tiga istilah. Ada tiga jenis ilmu: al-Tarbiyah (pengetahuan tentang al-rabb), al-Ta'lim (ilmu teoritik), kreativitas, komitmen tinggi untuk mengembangkan ilmu, dan sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah (Hidayah, 2023).

3. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam

Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan untuk meresapi dan menerapkan makna ajaran Islam yang sebenarnya dalam kehidupan mereka sendiri dan sebagai anggota masyarakat untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan akhirat (Firmansyah, 2022). Pendidikan Islam menekankan makna pendidikan untuk membangun kepribadian dan menggunakan metode dan

pendekatan teoretis dan praktis untuk meningkatkan sikap mental. Ini menggabungkan iman dan amal saleh untuk tujuan individu dan masyarakat luas (Ummah, 2019b).

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya orang dewasa secara sadar dan sengaja untuk memimpin dan mempengaruhi perkembangan fisik dan rohani siswa untuk membentuk kepribadian yang utama (Ummah, 2019b).

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah pengajaran fisik dan spiritual yang didasarkan pada hukum-hukum agama untuk membangun kepribadian utama menurut standar Islam. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat., pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian yang lebih fokus pada peningkatan sikap mental yang akan dihasilkan dari perbuatan yang sesuai dengan petunjuk agama Islam (Ummah, 2019b).

Sedangkan Pendidikan Islam, menurut Muhaimin, adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain (Ummah, 2019a).

Islam menekankan pentingnya pendidikan prenatal. Tidak hanya itu, menurut Islam, pendidikan prenatal harus dimulai sejak sebelum janin lahir, bahkan sejak sebelum pernikahan.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai dasar menunjukkan keseluruhan sistem. Nilai adalah preferensi yang tercermin dalam tindakan seseorang, yang ditunjukkan dalam Encyclopedia Britanica sebagai "nilai adalah sesuatu yang menentukan atau kualitas objek yang melibatkan jenis atau apresiasi atau minat". Oleh karena itu, nilai didefinisikan sebagai "nilai adalah sesuatu yang menentukan atau kualitas objek yang melibatkan jenis atau apresiasi atau minat." Dalam hal ini, nilai adalah ide, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap berharga (Sarjono, 2005).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan kepasrahan total kepada Allah pada tingkat individu, komunitas, dan umat. Oleh karena itu, pendidikan yang didasarkan pada prinsip Islam memiliki dua fokus. Pertama, ketuhanan terdiri dari rasa takwa dan pasrah kepada AUah sebagai Pencipta yang tetceimin dari kesalehan ritual atau nilai sebagai hatnba AUah. Kedua, kemanusiaan terdiri dari tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan makhluk hidup lainnya yang berkaitan dengan status manusia sebagai khalifatullahfi al ardh (Sarjono, 2005).

Mengutip pernyataan Notonegoro dalam penelitian karya Masfi Sya'fiatul Ummah menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari tiga kategori (Ummah, 2019a):

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan jasmani manusia atau memenuhi kebutuhan material ragawi manusia.

- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia untuk melakukan aktivitas atau kegiatan.
- c. Nilai keagamaan, yaitu segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan rohani manusia, seperti berzikir, mengingat Allah, membaca Al-Qur'an, dan sholat. Nilai keagamaan sebagai berikut:
 - 1.) Nilai kebenaran yang berasal dari akal (rasio, budi, dan ciptaan manusia),
 - 2.) Nilai keindahan atau nilai estetika yang berasal dari unsur kehendak manusia,
 - 3.) Nilai moral atau kebaikan yang berasal dari unsur kehendak manusia
 - 4.) Nilai religius, yang merupakan nilai kerohanian yang langsung berasal dari Tuhan dan selalu benar.

Dalam penelitian karya Masfi Sya'fiatul Ummah beliau membagi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi tiga bagian, yaitu nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak (Ummah, 2019a). Sedangkan analisis nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Iman

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh perbuatan baik. Keyakinan juga bertujuan untuk mengarahkan orang lain ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Ini berarti mengakui Allah dalam melakukan ibadah apa pun (Abd Mujib, 1993).

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu bentuk tindakan yang didasarkan pada rasa pengabdian kepada Allah SWT. Selain itu, ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dibuat hanya karena iman. Sementara keimanan adalah dasar, ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut.

Menurut Nurcholis Majid, dalam pengertian yang lebih luas, ibadah mencakup semua tindakan manusia di dunia ini, termasuk tindakan "duniawi" sehari-hari, asalkan dilakukan dengan sikap batin dan dengan niat bermoral untuk mengabdikan dan menghambatkan diri kepada Tuhan (Nurcholis, 1992).

c. Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan agama karena yang baik menurut akhlak, juga menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama yang buruk juga menurut akhlak. Akhlak juga merupakan manifestasi dari iman seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "akhlak" dapat didefinisikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabi'at (Poerwadarminta, 2015).

5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Internalisasi adalah upaya untuk menghayati dan mempelajari nilai agar tertanam dalam diri setiap orang. Teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi. Menurut Muhammad Alim dalam penelitian karya Andayani, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam adalah proses memasukkan nilai-nilai agama secara

menyeluruh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Ini terjadi ketika seseorang memahami secara menyeluruh ajaran agama, menjadi sadar akan pentingnya ajaran agama, dan menemukan kemungkinan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata (Andayani, 2011).

Sebenarnya, internalisasi nilai pendidikan dalam kurikulum nasional bukanlah sesuatu yang baru. Di tahun 60-an, pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan budi pekerti, dan itu diajarkan dalam mata pelajaran yang mengutamakan nilai untuk siswa (Munif, 2017). Pada setiap jenjang pendidikan, siswa mengalami tahapan perkembangan psikologis, sehingga upaya internalisasi nilai spiritual Islami yang sesuai dengan pendekatan pendidikan Nabi dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Metode-metode ini harus dikembangkan lebih lanjut dengan mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diharapkan memperoleh keberkahan dari pengetahuan mereka sendiri (Adolph, 2016).

B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, penulis akan menyajikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Diantara contoh penelitian itu dapat berupa jurnal, skripsi atau tesis. Dibawah ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis himpun sebagai berikut.

1. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Indana, Noor Fatiha, dan Amina Ba'dho. Dengan judul "*NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Buku Misteri*

Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)” penelitian ini membahas mengenai isi dan kandungan dalam buku tersebut, dengan mengambil nilai-nilai pendidikan Islam yang termaktub pada buku misteri banjir Nabi Nuh, yang mana menjadi ground teori dalam penelitian skripsi kami (Ummah, 2019a).

2. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi dengan judul *”NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN DAN HADIST”* penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist. Hampir sama dengan penelitian skripsi kami, hanya saja berbeda pada pengambilan landasan teori dan hasil penelitian (Septianti et al., 2021).
3. Jurnal pendidikan yang di tulis oleh Habib Muhtarudin, dan Ali Muhsin dengan judul *”Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā’iz al-‘Uṣfūriyyah”* topik penelitian ini juga membahas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kibab kuning, persamaan terletak pada pengambilan nilai-nilai pendidikan Islam hanya saja berbeda dari sisi objek penelitian (Indana et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaaan. Persamannya terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak pada buku filosofi pendidikan anak karya Fahrudin Faiz. Serta keunikan penelitian skripsi kami terletak pada pemilihan buku "Filosofi Pendidikan Anak" karya Fahrudin Faiz sebagai

sumber data utama. Ini memungkinkan penulis untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menganalisis perspektif seorang pemikir kontemporer tentang pendidikan anak dari sudut pandang Islam, yang belum dieksplorasi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dari penelitian sebelumnya dan yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini ialah menggunakan jenis penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*). Tugas mengumpulkan dan mencatat informasi (data) penelitian dari berbagai sumber yang sedemikian beragam. Selain itu, mereka harus menginterpretasikan dan memahami bagaimana teks berhubungan dengan konteks fakta-fakta yang telah dicatat. Dengan kata lain, mereka harus melakukan analisis-sintesis (Zed Mestika, 2014).

Adapun pendekatan yang di gunakan dalam skripsi ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cermat, mendalam, dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap untuk menghasilkan informasi tentang kualitas tertentu. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku untuk bidang penelitian yang diteliti (Abd.Mukhid, 2021). Jadi, bisa dikatakan bahan atau yang sering disebut sumber data penelitian tidak terbatas selagi masih relevan sumber data tersebut, terpercaya sumber dan isinya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kajian mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan islam bagi anak yang dipaparkan oleh Fahrudin Faiz dalam karyanya, 'Filosofi Pendidikan Anak'. Dengan demikian, subjek utama

dari penelitian ini bukanlah praktik pendidikan anak secara luas, melainkan ide-ide, gagasan, dan konsep-konsep filosofis yang dipaparkan oleh Fahrudin Faiz dalam bukunya tersebut.

Dengan menjadikan buku tersebut sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai filosofi pendidikan anak yang ditawarkan oleh Fahrudin Faiz. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada wacana pendidikan anak dengan menghadirkan analisis kritis terhadap pemikiran seorang tokoh yang memiliki pandangan unik dan relevan.

C. Sumber Data

Penelitian memerlukan penjelasan tentang populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan, yang berarti hasilnya dapat diterapkan pada populasi, sampel representatif harus diambil secara acak dari populasi (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya disebut responden, dan dalam penelitian kualitatif juga disebut informan atau subjek, tergantung pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Abd.Mukhid, 2021). Beberapa sumber data diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Tujuan pengumpulan data primer adalah untuk mendapatkan informasi tentang pola pergerakan arus lalu lintas, terutama yang ada di wilayah kajian:

Buku 'Filosofi Pendidikan Anak' menjadi sumber data primer atau sebagai pedoman utama yang akan dianalisis secara seksama untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pemaparan Fahrudin Faiz mengenai pendidikan anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang dilakukan secara tidak langsung dalam memberikan data (Rukhmana, 2021). Sumber data sekunder yang dikaji dalam penelitian ini ialah:

- a. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Setyowahyudi, 2020).
- b. Tesis tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Thesis, 2014).
- c. Konsep Kebebasan Dalam Pendidikan Perspektif Rabindranath Tagore. Pemikiran Rabindranath Tagore dapat menjadi inspirasi dalam merancang sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam menciptakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan (Siswadi, 2023).
- d. Skripsi tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Video Habib Ja'far Dan Fahrudin Faiz (Pokhrel, 2024).
- e. Video youtube ngaji filsafat Maria Montessori – Filosofi Pendidikan Anak oleh Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. dalam chanel youtube MJS Chanel (MJS Chanel, 2023b).

- f. Video youtube ngaji filsafat Rabindranath Tagore – Filosofi Pendidikan Anak oleh Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. dalam chanel youtube MJS Chanel (MJS Chanel, 2023c).
- g. Video youtube ngaji filsafat Abdullah Nashih 'Ulwan – Filosofi Pendidikan Anak oleh Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. dalam chanel youtube MJS Chanel (MJS Chanel, n.d.).
- h. Video youtube ngaji filsafat Ki Hadjar Dewantara – Filosofi Pendidikan Anak oleh Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. dalam chanel youtube MJS Chanel (MJS Chanel, 2023a).

C. Keabsahan Data

Dalam proposal, perlu dijelaskan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data mencakup beberapa aspek, yaitu uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal dan generalisasi), serta uji konfirmabilitas (objektivitas) (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Para peneliti juga menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Langkah ini diambil guna memastikan bahwa penelitian memperoleh data yang valid (Umar et al., 2021). Oleh karena itu penulis juga menggunakan teknik tersebut dalam penelitiannya.

Penulis menerapkan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini, mengingat jenis penelitian yang dilakukan dan ketersediaan data yang melimpah, mulai dari sumber cetakan hingga file digital. Dengan pendekatan ini, penulis dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih efisien dan akurat. Oleh

karena itu, penting bagi penulis untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan adalah relevan serta dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penelitian dianggap sebagai langkah utama yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data penelitian yang objektif. Beberapa ahli berpendapat bahwa ketika suatu proyek penelitian mencapai tahap pengumpulan data, sesungguhnya 80 persen dari proses penelitian telah selesai. Pendapat ini mungkin benar, karena saat memasuki tahap pengumpulan data yang sering dianggap sebagai tahap terberat dalam penelitian hanya tersisa dua langkah lagi hingga seluruh proses penelitian selesai (Abd.Mukhid, 2021).

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai sumber, baik primer maupun sekunder baik dengan wawancara ataupun dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memudahkan pemahaman dalam merumuskan masalah. Setelah melalui proses klasifikasi, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori yang lebih spesifik, seperti dasar, tujuan, sistem, dan implementasinya. Setelah data tersebut terkumpul, penulis mengaitkannya agar keabsahan informasi tetap terjaga, sehingga mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan induktif. Salah satu tahap yang dilalui oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif adalah analisis data. Proses ini sangat penting dalam penelitian, karena melalui analisis data, peneliti dapat memperoleh temuan yang berharga, baik temuan substantif maupun formal (Saleh, 2017).

Analisis data adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan dan pemahaman khusus untuk dapat dilaksanakan dengan baik (Siregar, 2021). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis konten). Melalui pendekatan ini, dilakukan pembahasan mendalam mengenai isi dari informasi tertulis atau tercetak yang terdapat dalam media massa. Dengan demikian, data atau informasi yang diperoleh terjaga keabsahannya, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.

Berikut adalah beberapa langkah atau metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis data:

1. Dalam proses analisis, sangat penting untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan jelas dan teridentifikasi dengan baik. Sumber data ini akan menjadi objek penelitian yang akan dijelaskan, disusun, dikaji, serta dibahas dalam studi yang bersangkutan.
2. Sumber data atau topik yang akan dikaji dapat diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan mendukung.

3. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah mempelajari dan mengkaji informasi tersebut sesuai dengan data yang ada. Kemudian, data itu akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti dasar, tujuan, sistem, dan implementasi.
4. Setelah itu, data-datanya disusun kembali untuk disampaikan dengan cara yang lebih komunikatif. Hasilnya adalah sebuah tulisan yang jelas dan mampu menggambarkan informasi yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah agar mudah dipahami oleh masyarakat luas, sehingga hasil dan pembahasan yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan islam bagi anak dalam buku Filosofi Pendidikan Anak karya Fahrudin Faiz. Nilai-nilai Pendidikan Fahrudin Faiz bukan sekedar suatu tuntunan biasa didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah perpanjangan dari pendidikan Islam dan bukannya elemen yang menyebabkan keterbelakangan dan disintegrasi. Berfokus pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak sejak dini, nilai-nilai ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik. Secara garis besar, nilai-nilai tersebut meliputi: nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dengan demikian, prinsip-prinsip pendidikan anak Fahrudin Faiz diakui dan dilindungi dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Fahrudin Faiz sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diungkapkan dalam buku "Filosofi Pendidikan Anak" dalam praktik pendidikan anak sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dari buku Filosofi Pendidikan Anak karya Fahrudin Faiz ke dalam praktik pendidikan anak sehari-hari, dapat disimpulkan bahwa implementasi yang konsisten dan holistik menjadi kunci utama keberhasilan. Internalisasi ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan kebiasaan, sikap, dan pola pikir yang Islami melalui berbagai aspek kehidupan anak. Bahkan dalam bentuk pelaksanaannya, itu melibatkan penerapan dan pengembangan sejumlah nilai kehidupan yang bergerak dan berkembang sesuai dengan fungsinya, yang ditunjukkan dalam sikap hidup dan kemampuan hidup Islami. Fahrudin Faiz melalui karyanya memberikan panduan komprehensif bagi orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang esensial, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berlandaskan keimanan yang kokoh. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dari buku Fahrudin Faiz dalam praktik sehari-hari merupakan sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan sinergi antara keluarga dan lingkungan. Hasilnya adalah pembentukan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agamanya, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan, menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam bagi anak dalam buku filosofi pendidikan anak karya Fahrudin Faiz. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi setiap peneliti, entah itu mengkaji tokoh, lokasi, sejarah, atau subjek lainnya, dan menggunakan metode literatur atau pendekatan lainnya, ada beberapa kunci yang harus disiapkan. Ini termasuk *limpat* (kecermatan), *lobo* (kerendahan hati), *sobar* (kesabaran), *ono sangune* (bekal yang cukup), dan *piwulangge guru lan seng suwe mangsane* (bimbingan guru serta waktu yang panjang). Dengan persiapan ini, diharapkan mendapatkan hasil yang diharapkan.
2. Bagi para orang tua, pendidik, maupun calon orang tua, sedikit atau banyak alangkah baiknya kita mengamalkan apa yang telah kita dapat. Salah satunya adalah ilmu dari Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
3. Bagi para pembaca, terimakasih sudah membaca dan semoga dapat mengamalkan.
4. Bagi penulis sendiri, ini adalah suatu perjalanan yang berharga, dan pelajaran yang dapat membuka wawasan untuk belajar kembali. Banyak hal-hal yang

penulis masih merasa kurang sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran adalah sumbangsih yang berharga

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Abd Mujib, M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*.
- Abdullah, M. (2020). Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1–11.
- Abong, R. (2015). Konstelasi Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. *At-Turats*, 9(2), 37. <https://doi.org/10.24260/At-Turats.V9i2.314>
- Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*.
- Adolph, R. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*. 20, 1–23.
- Afiyah, I. N. (2020). Filsafat Perennialisme Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 3(2), 52–70. <https://doi.org/10.15575/Japra.V3i2.8885>
- Akromusyuhada, A. (2023). Akhlak Terhadap Lingkungan Perspektif Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 1103. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/Bullet/article/download/3501/1828>
- Andayani, E. (2011). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2), 31–45.
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Mentari*, 1(1), 17–24.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Bakar, A. S. A. (2020). Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.24252/Jpk.V1i1.14989>
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). *Pengertian , Teori Dan Konsep , Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer*. 8(2), 1748–1757. <https://doi.org/10.36312/Jime.V8i2.3304/Http>
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19.

- Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 22–33.
<https://doi.org/10.21154/maalim.V2i01.3035>
- Fahrudin Faiz. (2023). *Filosofi Pendidikan Anak*. Mjs Press.
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63.
<https://doi.org/10.52166/Talim.V5i1.2857>
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33. <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/as-said/article/view/141>
- Indana, N., Fatikah, N., & Nady, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 172–196.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.V2i2.193>
- Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. (2021). Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Leuwigoong. *Procedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 138–145.
- Jumyati, Nur'ariyani, S., Hidayat, S., & Dewi, Ratna Sari. (2022). Landasan Yuridis Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 8296–8301.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9636>
- Marjuni, A. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik*. 2(2), 210–223.
- Mjs Chanel. (N.D.). *Abdullah Nasih 'Ulwan - Filosofi Pendidikan Anak*. [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=Sk_Vojvrrmu). https://www.youtube.com/watch?v=Sk_Vojvrrmu
- Mjs Chanel. (2023a). *Ki Hajar Dewantara - Filosofi Pendidikan Anak*. [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=Gm4zoxopqwy). <https://www.youtube.com/watch?v=Gm4zoxopqwy>
- Mjs Chanel. (2023b). *Maria Montessori - Filosofi Pendidikan Anak*. [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=Zy5_Ohqcke). https://www.youtube.com/watch?v=Zy5_Ohqcke
- Mjs Chanel. (2023c). *Rabindranath Tagore - Filosofi Pendidikan Anak*. [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=Napgp1veoym). <https://www.youtube.com/watch?v=Napgp1veoym>
- Mubarak, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021).

- Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V3i2.324>
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Nurcholis, M. (1992). *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Paramadina. https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=Nur+Cholis+Madjid,+Islam+Dan+Peradaban&hl=id&as_sdt=0,5
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), 79–92.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2015). Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet. Viii). In *Annals Of Tourism Research* (Vol. 3, Issue 1, Pp. 1–2). <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Pokhrel, S. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Video Habib Ja'far Dan Fahrudin Faiz Pada Chanel Youtube Cahaya Untuk Indonesia. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pristiwanti Desi. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>
- Rahmat, S. T. (2018). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Rasyid, H., & Dini, A. U. (2007). *Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. 565–581.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)*, 2(2), 28–33.
- Saepudin Asep. (2010). *Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia*.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

- Santika, A., Ahmad, I., & Muniroh, N. (2023). Implementasi Inovasi Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Multidisiplin*, 1(1), 38–56.
- Santriati, A. T. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Sarjono. (2005). Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135–147.
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–32. <https://doi.org/10.36835/Falasifa.V12i02.551>
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V9i1.5610>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Sidiq, U. (2011). *Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. 16, 255–268.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *Alacrity : Journal Of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V1i2.25>
- Siswadi, G. A. (2023). Konsep Kebebasan Dalam Pendidikan Perspektif Rabindranath Tagore Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 97–108. <https://doi.org/10.53977/Ps.V2i02.809>
- Sudarto. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56–66.
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) (Teori Dan Praktik Pembelajaran). *Unp Press Padang*, 5(1), 15–30.
- Thesis, O. (2014). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. 9(3), 61–92.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter

- Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V19i1.798>
- Ummah, M. S. (2019a). Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-engine.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Ummah, M. S. (2019b). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-engine.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Waewa Haryatri. (N.D.). *Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Sejak Dini*. 70–78.
- Yuhani`Ah, R. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 163–185. <https://doi.org/10.58561/jkpi.V1i2.34>
- Zakky. (2020). *Pengertian Sistem*. Zonareferensi.Com. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-sistem/>
- Zed Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.